

## **BAB III**

### **PROFIL PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG DAN STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SANTRI**

#### **A. Gambaran Umum Desa Ngroto Gubug**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berada di daerah Grobogan Purwodadi, lebih tepatnya di desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Desa Ngroto berada di bagian barat dari jantung kota purwodadi.

Sedangkan suhu di Desa Ngroto terbilang cukup panas sekitar 37° C sampai 40° C, sehingga anak-anak yang baru mendaftar jadi santri di Pondok Pesantren Assalafi Mifthahul Huda akan merasakan panasnya udara terutama di siang hari yang terik dan malam hari yang akan membuat santri terpaksa tidur di lantai tanpa alas karena mencari tempat yang dingin. Desa Ngroto merupakan desa yang cukup luas dan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu Ngroto Banagung di bagian utara, kampung Ras dibagian timur, kampung Tengah, Kauman dibagian sekitar masjid, kampung Irma bagian barat, Bolawi pertengahan antara kampung Irma dan kampung Daut dan yang terakhir kampung Daut dibagian paling ujung perbatasan antara Desa

Ngroto dengan Desa Tembelingan (Trisari) dan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berada pada bagian Ngroto kauman.

Adapun batas-batas desa Ngroto dengan desa di sekitar adalah sebagai berikut:

- 1) Batas Desa Ngroto sebelah barat adalah Desa Kuniran (Trisari)
- 2) Batas Desa Ngoto sebelah selatan adalah Desa Tembelingan (Trisari)
- 3) Batas Desa Ngroto sebelah utara adalah Desa Papanrejo
- 4) Batas Desa Ngroto sebelah timur adalah Desa Genggang dan Jeketro

Desa Ngroto mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, sedangkan mata pencaharian masyarakatnya banyak yang bergelut dibidang pertanian sekitar 60%, perdagangan 10%, perternakan 5 %, pengajar 15% dan wiraswasta 10%. Desa Ngroto memiliki ciri khas yaitu anak perawan atau anak gadis yang sudah berumur apabila ditanyakan oleh seorang pria dengan maksud menakahinya maka sianak harus bersedia, jika sianak menolak maka akan sulit mendapatkan jodoh nantinya. Ciri khas lainnya yaitu banyaknya kaum syayid yang tersebar di Desa Ngroto yaitu kaum yang beranggapan jika berpandangan lawan jenis tidak boleh bertatap muka dan kekhasan lainnya dari Desa Ngroto

yang menjadi identik atau ciri paling khas adalah banyaknya pohon Melinjo (daun So) di setiap rumah masyarakat Desa Ngroto.

Jalan yang dilalui oleh alat transportasi menuju Desa Ngroto merupakan jalan yang cukup ramai dan kondisi jalan yang baik, dengan pemandangan yang sudah sedikit modern karena bukan merupakan jalanan dengan gambaran pegunungan yang menawarkan hawa sejuk dan pepohonan yang menyegarkan mata, jalanannya cukup ramai dengan kesibukan orang-orang yang berlalu lalang seperti halnya di kota-kota besar. Tetapi juga bukan dengan pemandangan gedung-gedung yang menjulang tinggi dan banyaknya pabrik. Pemandangan masih terbilang alami namun sudah sedikit lebih modern karna bukan di pedesaan dengan banyak tebing-tebing. Pemandangan akan sedikit berbeda saat sudah memasuki lingkungan pondok pesantren karena banyaknya pepohonan di sekeliling pondok pesantren akan sedikit memberikan hawa sejuk di tengah panasnya suhu Desa Ngroto. Saat pertama kali memasuki Desa Ngroto jika orang asing atau pendatang yang baru tiba akan merasa kebingungan karena begitu masuk akan langsung disambut oleh pertigaan dan banyaknya jalan masuk ke kampung-kampung mengingat Desa Ngroto yang begitu luas. Jika menemui hal itu maka dari pertigaan bisa lurus kemudian

saat menemui pertigaan lagi ambil arah kanan dan di ujung jalan akan menemui pertigaan lagi di depan makam mbah Ganjur kemudian ambil kanan baru akan menemui megahnya Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda.

Sementara itu rute jalan transportasi untuk mencapai Desa Ngroto Gubug dimana Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ini berada dapat menggunakan bus atau angkot dari terminal penggoron dengan jurusan purwodadi dari arah barat yakni kota Semarang dan dari timur yakni kota Purwodadi naik bus jurusan Semarang, dan berhenti di Pilang Wetan. Kemudian naik ojek untuk menuju desa Ngroto sekitar 20 menit. Jika dari terminal penggaron akan lebih mudah saat mendapati bus jurusan Jeketro-Genggang, tetapi armada bus sangat terbatas jika sudah siang maka akan sedikit sulit mendapatkannya. Jika naik bus jurusan Jeketro-Genggang maka akan berhenti di perbatasan Desa Jeketro-Genggang sebagai tempat pemberhentian bus kemudian naik ojek sekitar 5 menit. baru akan sampai di Desa Ngroto khususnya Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda karena tidak ada kendaraan umum yang masuk ke desa Ngroto Kecamatan Gubug.

## **2. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya dan Agama**

Kondisi sosial, ekonomi dan agama disetiap daerah tentunya memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda,

begitu juga dengan kondisi yang ada di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Desa tersebut memiliki kondisi sosial yang baik, mulai dari solidaritas yang tinggi antar sesama warga masyarakat dan kerukunan antar warga dalam hal gotong royong dan kerja sama terhadap pembangunan infrastruktur di desa tersebut, misalnya bergotong royong dalam pembangunan musholla, masjid, rumah warga, jalan-jalan perkampungan yang rusak, kerja bakti dalam kebersihan lingkungan dan lain sebagainya. Warga desa masih mengedepankan sikap kebersamaan serta kepedulian terhadap sesama sehingga menimbulkan sikap kekeluargaan yang tinggi antar warga yang masih begitu kental dan terasa.

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Ngroto termasuk kedalam golongan menengah kebawah. Sebagian besar masyarakat di Desa Ngroto memiliki mata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan-pekerjaan lain di luar pertanian seperti perdagangan dan peternakan merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan warga Desa Ngroto untuk membantu kepala rumah tangga, menambah penghasilan dan mengisi waktu luang. Penghasilan dari pertanian, perdagangan, peternakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan kondisi masyarakat terhadap budaya masih kental dengan adat jawa, seperti menggunakan unggah-ungguh basa yang sebenarnya sudah tidak asing oleh masyarakat jawa, unggah-ungguh basa ini digunakan saat bersosialisasi pada warga masyarakat dengan menggunakan *basa krama* dan *basa ngoko*, *basa ngoko* digunakan saat berbicara dengan teman sebaya dan *basa krama* akan digunakan pada orang yang lebih tua. Budaya lainnya adalah masih adanya upacara kematian mulai dari *nelong dino* (tiga hari), *mitong dino* (tujuh hari), *matang puluh* (empat puluh), *nyatus* dan *nyewu*. Acara selamatn seperti *Ngupati* yaitu peringatan bagi wanita hamil empat bulan yang bertujuan untuk keselamatan sang ibu dan bayi yang ada di kandungan ibunya, *mitoni* yaitu peringatan tujuh bulan bagi wanita hamil, *brokohan* merupakan selamatn untuk menyambut kelahiran bayi, *aqiqahan* yaitu selamatn bagi bayi yang baru lahir, *separasari* yaitu selamatn bagi bayi yang berumur lima hari dan selamatn menempati rumah baru atau memiliki kendaraan baru agar di beri keselamatan.

Dan yang terakhir adalah kondisi agama masyarakat Desa Ngroto. Mengenai kondisi keagamaan di Desa Ngroto sendiri masih begitu kental dengan banyaknya acara-acara peringatan hari besar Islam dan acara keagamaan lainnya. Hal ini terlihat dari peranan tokoh masyarakat yang

mendirikan majelis ta'lim di musholla-musholla, masjid maupun di rumah serta banyak berdirinya pendidikan formal (PAUD, TK, SD, MTS, MA, SMK) maupun pendidikan non formal (TPQ, Madin dan pondok pesantren). Di Desa Ngroto terdapat jamaah *thariqat qadiriyyah wanaqsabandiyah* serta majelis zikir Al-Hikmah, tidak hanya warga Desa Ngroto saja yang mengikuti *thariqat* tersebut tetapi juga banyak masyarakat yang datang dari berbagai desa yang cukup jauh dari pondok pesantren. Kesadaran masyarakat terhadap agama dapat dilihat dari perayaan-perayaan hari besar Islam setiap tahunnya. Perayaan hari besar yang diperingati oleh masyarakat Desa Ngroto antara lain setiap malam 17 Qomariyah, di diadakan pengajian dan *mujahadah* yang diikuti oleh masyarakat luas. Adapun isi *mujahadah* tersebut adalah *istighosah*, *manaqib*, dan maulid, khaul suronan, khaul ba'da mulud, 17'an (*pitulasan*) dan lain sebagainya.

## **B. Profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda**

### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda**

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dan tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat, salah satu tujuan

untuk melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah juga nilai-nilai amaliah *shalafus sholleh*.

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Pendidikan non formal ini bergerak di bidang keagamaan khususnya Al-Qur'an dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda berdiri pada tahun 1975 oleh kyai Irsyad berada di sebelah selatan Masjid Sirojudin berupa 2 bangunan rumah panggung. Pada tahun 1980 Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda pindah atau berubah menjadi nama Pondok Pesantren Ustmaniyah karena pada tahun tersebut KH. Masduri putra dari KH. Irsyad ingin mengalap barokah dari gurunya yaitu Hadlrotus Syaikh Romo Kyai Muhammad Utsman Al-ishaqi RA (Ayah Hadlrotus Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA).

Dengan perkembangan Thariqat Qodiriyah Wanaqsabandiyah, banyak masyarakat Ngroto pada khususnya belum mengerti atas keberadaan thariqat tersebut, maka pada tahun 1980 KH. Masduri mendirikan zahwiyah untuk tawajuhah para jama'ah thariqat masa itu.

Pada tahun 1984 KH. Munir Abdullah telah kundur/pulang dari Pondok Pesantren Darur Ubudiyah



Roudhotul Muta'alimin yang di asuh oleh Hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi RA.

Pada tahun 1990 Pondok yang keberadaannya di selatan masjid di pindah 1 panggung di utara masjid yang di asuh oleh KH. Masduri dan 1 panggung di utara makam simbah Abdurrahman Ganjur yang di asuh oleh KH. Munir Abdullah dikarenakan tanahnya terkikis oleh arus sungai tumpang yang selalu bertambah melebar setiap tahunnya sehingga menjadikan tanah sekitar pondok longsor.

Pada tahun 1990-2002 santri berjumlah 40 orang dan selalu bertambah pada tiap tahunnya, mayoritas santri tersebut adalah masyarakat Desa Ngroto itu sendiri. Dan pada tahun 2008 KH. Masduri wafat dan yayasan Ustmaniyah diserahkan kepada putranya yaitu KH.M. Fathul Rosyad dan barulah pada tahun tersebut KH. Munir Abdullah mulai mendirikan atau menghidupkan lagi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dan secara insfratraktur dan logistik banyak perkembangan di dalamnya baik dalam segi bangunan dan bertambahnya santri yang datang dari luar daerah.

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkiblat di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya.

Adapun alamat Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah di jalan Kauman no. 10 A Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, PO.BOX 58164 dengan nomor telepon (0274) 377838), akun media sosial di <https://www.facebook.com/Miftahulhuda.or.id> atau email di [Pontrenmiftahulhuda@yahoo.co.id](mailto:Pontrenmiftahulhuda@yahoo.co.id).

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan maka suatu lembaga harus memiliki visi-misi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Adapun visi-misi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

### a) Visi

Menanamkan akhlaqul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra-putri dalam melanjutkan perjuangan *salafus sholeh* untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup serta kehidupan yang penuh akhlaqul karimah.

### b) Misi

1. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan yang penuh akhlaul karimah.
2. Mempertahankan nilai-nilai *salafus sholeh* dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih masalah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.
3. Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, yang berlandaskan kejujuran dan akhlaul karimah.
4. Memberikan bekal keterampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

### **C. Sumber Daya Pendukung Pondok Pesantren Assalafi**

#### **Miftahul Huda**

##### **1. Tata Tertib di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda**

- 1) Berakhlaul karimah dalam segala hal baik di dalam maupun di luar Pondok

- 2) Menjaga nama baik Pondok Pesantren di dalam maupun di luar Pondok
- 3) Disiplin dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok
- 4) Mengikuti sholat maktubah berjama'ah, sholat sunnah, membaca aurod, dan kegiatan lainnya yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditentukan
- 5) Mengikuti pengajian yang diasuh oleh Romo Kyai
- 6) Mengikuti pengajian kitab sesuai dengan tingkatan dan kemampuan
- 7) Mengikuti sekolah dan kegiatan pondok yang telah ditetapkan
- 8) Kost di pondok
- 9) Memakai jubah dan kopyah putih ketika melakukan sholat maktubah
- 10) Berpamitan kepada Pengasuh, Pengurus atau keamanan Pondok dan Kepala kamar jika meninggalkan Pondok
- 11) Membayar iuran kost (syahriyah) dan iuran lain yang telah ditentukan
- 12) Melanjutkan MA YASPIA/SMK MIFTAHUL HUDA apabila telah lulus MTs YASPIA, dan setelah lulus MA YASPIA MA YASPIA/SMK MIFTAHUL HUDA diperbolehkan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan catatan harus di Al Fithroh Surabaya atau di Perguruan

Tinggi yang telah diakomodir oleh pondok dan apabila tidak maka Santri diwajibkan berkhidmah di Pondok Pesantren ini paling sedikit 2 (dua) tahun masa ajaran

- 13) Mentaati semua Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di Pondok baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis
- 14) Minta restu pengasuh ketika boyong atau pindah sekolah/pondok.

## **2. Koperasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda**

Koperasi pondok pesantren berlokasi disamping munshola Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda tepatnya disebelah utara dan di barat pondok putra, koperasi ini merupakan sumber daya pendukung baik fisik maupun non fisik untuk memenuhi kebutuhan para santri. Tidak hanya para santri yang memanfaatkan koperasi tersebut tetapi, masyarakat sekitar juga boleh memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan. Dalam pelaksanaanya santri juga dapat berperan serta dalam mengelola koperasi, untuk menjadikan koperasi lebih baik dan tentunya lebih banyak menyediakan barang kebutuhan lainnya.

## **3. Kurikulum Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda**

Segi materi pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) memiliki karakter yang mirip dengan sistem yang dipakai di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

Kedinding Lor, Surabaya. Sebagai salah satu contoh, PPMH sangat menganjurkan para santrinya untuk *mujahadah* dan *riyadloh* sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menerima ilmu yang bermanfaat.

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda juga berusaha mengembangkan pendidikan berbasis pengembangan kreativitas, intelektualitas, spiritualitas, dan bakat minat santri. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas khazanah santri dalam menggali ilmu pengetahuan. Program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pagi dan Siang untuk yang menetap atau yang tidak menetap di Pondok, seperti: TK/RA, Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah
- 2) Pendidikan Siang dan Malam untuk yang menetap atau yang tidak menetap di Pondok, seperti: I'dadiyyah, Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah
- 3) Pondok Ramadhan dan Liburan Sekolah.  
Program pendidikan yang khusus dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dan pada waktu liburan sekolah.

Tabel 1.2  
Pendidikan Formal

No	Ibida'iyah	Tsanawiyah	Aliyah
1	Al Qur'an	Alqur'an Hadist	Alqur'an Hadist
2	Hadist	Aqidah Akhlaq	Aqidah Akhlaq
3	Akhlaq	Fiqih	Fiqih
4	Tarikh	SPI	SPI
5	Fiqih	Bahasa Arab	Bahasa Arab
6	Tajwid	Shorof	Tasawuf
7	Bhs Arab	Nahwu	Nahwu
8	Sorof	Faroidh	PPKn
9	Nahwu	Ilmu Hadist	Bahasa Indonesia
10	Aswaja	Ushul Fiqih	Bahasa Inggris
11	Praktek Ibadah	PPKn	Matematika
12		Bahasa Indonesia	IPA Biologi
13		Bahasa Inggris	IPA Kimia
14		Matematika	IPA Fisika
15		IPA	IPS Ekonomi
16		IPS	IPS Geografi
17		TIK	IPS Sosiologi
18		Penjaskes	TIK
19		Seni Budaya	Penjaskes
20			Seni Budaya

Tabel 1.2  
Pendidikan Nonformal

No	I'daiyah	Ibidaiyah	Tsanawiyah	Aliyah
1.	Al Qur'an	Al-Qur'an	Tafsir	Tafsir
2.	Akhlaq	Hadist	Hadist	Hadist
3.	Tarikh	Akhlaq	Akhlaq	Akhlaq
4.	Tauhid	Tarikh	Tauhid	Tauhid
5.	Fiqih	Fiqh	Fiqh	Fiqh
6.	Tajwid	Tajwid	Usul Fiqh	Ushul Fiqih
7.	Bhs. Arab	Bhs. Arab	Bhs. Arab	Shorof
8.	Aswaja	Shorof	Shorof	Nahwu
9.	Imla'	Nahwu	Nahwu	Ilmu Balaqhoh
10.	Khoth	Aswaja	Praktek Ibadah	Praktek Ibadah
11.	Praktek Ibadah	Praktek Ibadah		

Meskipun pendidikan ini termasuk bagian dari usaha Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dalam mengembangkan visi misinya, namun pendidikan salaf (*pengajian kitab kuning*) tetap menjadi prioritas utama bagi santri. Sampai saat ini, Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda terus berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan khazanah keilmuan, baik keilmuan agama maupun keilmuan umum.

Adapun ekstrakurikuler sebagai wadah apresiasi santri dan pengembangan potensi santri antara lain:

1. *Grup Hadrah*



2. *Buletin Miftahul Huda*
3. *Qiroah*
4. *Diskusi kubro, atau Bahtsul Masail*
5. Football Club
6. Language Club (Arabic and English)
7. Khitobah
8. Manaqib
9. Seni dan Budaya
10. BUM (Badan Usaha Mandiri)
11. Menjahit.

Pendidikan non formal yang dikembangkan oleh PPMH ini, diharapkan mampu membentuk kreativitas para santri dalam menelaah, mengkaji, meneliti, sekaligus melihat secara nyata apa yang sekarang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda**

Secara global kegiatan-kegiatan yang ada pada Pondok Pesantren Miftahul Huda ada tiga. Pertama bersifat Syiar, kedua wadlifah dan ketiga pendidikan.

1. Syi'ar Meliputi manaqib dan maulid, pengajian kamisan, Manaqib malam 17-an bulan qomariyah, haul, majlis dzikir dan maulidur Rosul SAW.

2. Wadlifah Yaitu, kegiatan yang bersifat berangkat (kegiatan yang bersangkutan langsung dengan Allah SWT, Rasulallah Muhammad SAW, Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir Al Jilany ra, Hadlrotusyaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy ra). Dan berguna untuk menanamkan dan melatih tanggung jawab dan kejujuran hati, meliputi:
  - a) Jama'ah maktubah, sholat sunah (Qobliyah dan Ba'diyah. Isyroq, Dhuha, Isti'adah, Tsubutil Iman, Hajat dan Tasbih).
  - b) Aurod-aurod yang telah dituntunkan dan dibimbingkan
  - c) Qiro'atul Qur'an Al Karim (dilakukan setelah istighotsah subuh)
  - d) Maulidur Rosul Muhammad SAW (dilakukan setiap malam jum'at)
  - e) Manaqib Sultonul Aulia' Syaikh Abdul Qodir ra. (dilakukan setiap malam ahad)
3. Pendidikan, santri diharuskan mengikuti kegiatan belajar di madrasah atau kelas. Pelajaran yang dikaji mulai dari *Al-Quran, hadits, tasawuf, mustholah hadits, nahwu, shorof, fiqih kewanitaan, balaghoh, fiqih, ushul fiqih, tarikh, manaqib, maulid*, dan *ilmu tauhid*.

Setiap malam 17 Qomariyah, di PPMH juga diadakan pengajian dan *mujahadah* yang diikuti oleh masyarakat luas. Adapun isi *mujahadah* tersebut adalah *istighosah*, *manaqib*, dan maulid. Adapun jadwal kegiatan sehari semalam yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah sebagai Berikut:

Tabel 1.3  
Jadwal Kegiatan

<b>NO</b>	<b>JAM</b>	<b>JADWAL KEGIATAN</b>
1.	03.45-04.10	At-tahrim
2.	04.10-05.10	Rangkain sholat Subuh
3.	05.10-06.10	Pengajian Al-Qur'an
4.	06.10-06.15	Rangkain Shalat Sunah Pagi
5.	06.15-07.00	Istirahat
6.	07.00-13.50	Sekolah formal (bagi yang sekolah)
7.	08.30-10.00	Kajian Kitab (santri tidak sekolah)
8.	10.00-11.30	Kajian Kitab (santri tidak sekolah)
9.	11.30-12.30	Istirahat
10.	12.30-13.00	Jama'ah Shalat Dzuhur
11.	13.00-14.30	Istirahat
12.	14.30-15.30	Sekolah Madrasah I

13.	15.30-16.00	Jama'ah Shalat Ashar
14.	16.00-17.00	Sekolah Madrasah II
15.	17.00-17.15	Istirahat
16.	17.15-17.45	Alaika
17.	17.45-18.15	Jama'ah Shalat Maghrib
18.	18.15-19.15	Burdah
19.	19.15-19.45	Jama'ah Shalat Isya'
20.	19.45-20.30	Makam Malam
21.	20.30-21.30	Musyawahah
22.	21.30-22.00	Shalat Tasbih
23.	22.00-23.00	Belajar Malam
24.	23.00-03.45	Istirahat

## 5. Pelanggaran dan Sanksi di Pondok Pesantren Assalafi

### Miftahul Huda

Tabel 1.4  
Pelanggaran dan Sanksi

<b><u>PELANGGARAN DAN SANKSI</u></b>		
<b>PELANGGARAN DALAM SEKTOR PENDIDIKAN</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>SANKSI</b>
Tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar 3 kali dalam	Ringan	Merangkul pelajaran yang telah diajarkan dan

1 minggu berturut-turut		disertai tandatangan pendidiki kelas masing-masing
Datang terlambat dalam pengajian madin	Ringan	Berdiri didepan kelas
Tidak mengikuti pengajian madin dalam 1 minggu lebih	Berat	Berdiri di halaman dan membaca sholawat
Sering membuat gaduh atau onar di dalam kelas	Berat	Pemangkasan rambut dan membaca sholawat khusainiyah 3 kali khataman
Menentang atau meremehkan pengajar atau ustadz	Berat	Pemangkasan rambut dan menulis sholawat
<b>PELANGGRAN DALAM SEKTOR JAM'YAH</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>SANKSI</b>
Begadang melewati pukul 23.00	Sedang	Berdiri sambil membaca sholawat khuainiyah 5 kali khataman
Tidak mengikut pengabsenan kamar	Sedang	Menulis Manaqib Sampai Selesai
Terlambat jama'ah	Sedang	Berdiri sambil membaca sholawat khuainiyah 5 kali kataman
Kurang tertib sa'at berada di kamar	Sedang	Diperingatkan dan berdiri sambil membaca sholawat khusainiyah 5 kali kataman

<b>PELANGGARAN ALAM SEKTOR WADHIFAH</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>SANKSI</b>
Tidak Membawa Kitab Wadhifah	Sedang	Berdiri di depan sampai kegiatan selesai
Meninggalkan Kegiatan Di Mushola Tanpa Seizin Dari Penjaga	Sedang	Berdiri sambil membaca sholawat khusainiyyah
Tidak mengikuti kegiatan kewadhifahan (pengajian al-quran, pengajian malam senin,maulid, pengajian ba'da maghrib dan ziarah jum'at dll)	Sedang	Menulis sholawat khusainiyyah
Tidak memakai baju koko putih, pecis putih ketika kegiatan kewadhifahan	Sedang	Disuruh kembali kepondok dan mengganti dengan baju putih, pecis putih dan berdiri sambil membaca manaqib
<b>PELANGGARAN DALAM SEKTOR PONDOK</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>SANKSI</b>
Tidak jama'ah	Ringan	Menulis Sholawat 2 Lembar Folio
Berbicara kotor	Ringan	Menulis Sholawat 2 Lembar Folio

Kembali terlambat melebihi batas izin	Ringan	Diperingatkan Dan Membaca Sholawat 3 Kali Khataman
Nongkrong diwarung	Ringan	Diperingatkan Dan Membaca Sholawat Khusainiyah 3 Kali Khataman
Berpakaian tidak sopan	Sedang	Diperingatkan Dan Menulis Manaqib Sampai Selesai
Memanjangkan kuku, rambut dan mewarnai rambut	Sedang	Membaca Manaqib
Merokok bagi santri dibawah umur	Sedang	Membaca Manaqib
Keluar tanpa izin	Sedang	Menulis Sholawat 7 Kertas foto folio
Kembali terlambat melebihi batas izin pulang tanpa mengonfirmasi pihak keamanan	Sedang	Menulis Sholawat 7 Kertas foto folio
Tidak mengikuti KBM formal maupun non formal	Sedang	Menulis Manaqib Sampai Selesai
Membawa atau menyimpan barang yang tidak pantas bagi santri (buku porno, belati, benda tajam dll)	Sedang	Menulis Sholawat 3 Kertas Folio
Menyimpan dan membawa barang elektronik (hp, taperecorder, radio dan	Sedang	Diperingatkan Dan Dihancurkan

kamera)		
Keluar malam	Berat	Digundul Dan Menulis Sholawat 3 Kertas Folio
Meninggalkan pondok 24 jam	Berat	Digundul Dan Pemberitahuan Kepada Orang Tua
Pulang tanpa izin	Berat	Digundul dan menulis sholawat 5 lembar foto folio
Melanggar Hukum Syar'I (mabuk, berzina)	Berat	Skorsing 1 Bulan,Digundul, disiram Air Keruh Dan Membaca Surat Pernyataan Di Depan Pengurus Dan Orang Tua
Mencuri	Berat	Digundul Dan Menulis Sholawat 3 Kertas Folio
Berkelahi	Berat	Digundul Dan Menulis Sholawat 7 Kertas Folio
Melawan Pengurus Atau Penjaga Yang Bertugas	Berat	Digundul Dan Menulis Sholawat 5 Kertas Folio Beserta Membuat Surat Pernyataan Didepan Pengurus Dan Orang Tua

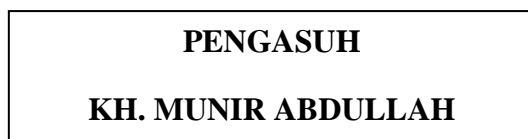


## **6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul**

### **Huda**

Pengelolaan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda secara umum ditangani oleh pengasuh, tetapi dalam kesehariannya pengelolaan pesantren diserahkan kepada pengurus, baik pengurus putra maupun pengurus putri. Kepengurusan ini pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara di tunjuk oleh pengasuh dan masa jabatan bisa lebih dari satu periode (4-5 tahun lebih), tetapi pada saat ini kepengurusan dilakukan dengan cara di pilih. Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul  
 Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten  
 Grobogan  
 Periode 2013-2016**



**DAFTAR PENGURUS PUTRA**

NAMA	JABATAN
Nur Muttaqin Ali Ghufron A.H. Lutfi Hakim, S.H, M.Pd.I	Dewan Formatur
Masduqi Al-Badri	Kepala Pondok
Fuad Hasan, S.Ud, M.Pd.I	Wakil Kepala Pondok
Muhamad Hadi, S.Pd.I	Sekretaris
Nur Salim S.Pd.I	Bendahara
Akhmad Mukhlison Ahmad Riyadus Shalihin	Staf Bendahara 1 Staf Bendahara II
Khubil Aman S.Pd.I	Pendidikan
Saifuddin	Kurikulum
Anton Sumardiono	Pend. Al-Qur'an
Ahmad Rifa'I Ahmad Khoiruzad	Ekstrakurikuler Wakil PJ Ekstrakurikuler
Luqman Hakim	Pendidikan Isti'dad

Rofi' Mamba'ul Huda	Staff Isti'dad
Ahmad Munadi	Staff Tata Usaha
Agung Prayitno, S.Pd.I Nurul Fahmi Ahmad Qodar Rifki	Penegak Kedisiplinan Wakil Penegak Kedisiplinan Staff Penegak Kedisiplinan
Lukman Hakim, S.Pd.I Wahyu Ramadhan Ridzwan	Kewadzifahan Wakil Kewadzifahan
Muhammad Rosikin	Humas
Muhammad Muhibbin	Ketua team Manaqib
Nur Rohim	Sarana Prasarana
Aisul Karim	Kebersihan
Ihsanuddin	Sound System
Ahmad Muzayyin	Koordinator Olahraga
Muhammad Nur Sholihin	Ketua ASTRACIL
Ahmad Toha	Koordinator Kamar



### DAFTAR PENGURUS PUTRI

NAMA	JABATAN
Nur Muttaqin Ali Ghufron A.H. Lutfi Hakim, S.H, M.Pd.I	Dawan Formatur
Masduqi Albadri	Kepala Pondok
Fuad Hasan, S.Ud, M.Pd.I	Wakil Kepala Pondok
Nurul Fatimah Fifi Afiyah	Sekretaris Wakil Sekretaris

Alfi Risalatul Fajriyah	Bendahara
Siti Zainun Nasihah	Kewadzifahan
Nahdotul Husna	Pendidikan Al-Qur'an
Umdatul Sholihah	Ekstrakurikuler
Santi Utami	Penegak Kedisiplinan
Naini Khoirun Nisak	Humas
Siti Maftuhah	Wakil Humas
Alvi Afwa	Kebersihan
Nur Azizah	Sarana Prasarana
Sri Lestari	Staff Isti'dat
Nur Kholifah	Jam'iyah

#### **D. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Santri**

Strategi dakwah dalam meningkatkan kepemimpinan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dilakukan dengan berbagai upaya. Bukan hanya dengan memberikan pendidikan formal dan non formal saja tetapi, dengan memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pondok lainnya yang menunjang sebagai sarana mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap santri. Jadi, santri tidak hanya dibekali ilmu agama tetapi juga pendidikan formal lainnya serta dapat menyalurkan hobi atau mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan berbagai program yang telah dibuat dan berbagai pelatihan, termasuk pelatihan kepemimpinan. Santri pasti akan merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan atau rutinitas yang selalu sama setiap

harinya tanpa ada kegiatan pelatihan bakat minat. Dengan diadakannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler santri diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusiannya dan potensi yang dimilikinya sebagai bekal dalam menghadapi dunia modern yang serba berubah dengan cepat ini. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki peranan yang penting dalam proses pencapaian tujuan, berkaitan dengan sikap dan sifat yang dimiliki sumber daya manusia menjadi sesuatu yang harus diperhatikan guna diperolehnya hasil yang optimal.

Strategi dakwah dalam meningkatkan kepemimpinan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dikelompokkan menjadi tiga konsep pelatihan skill sebagai berikut:

## **1. *Conceptual Skill* (Kemampuan Mengkonsepkan)**

### **a. Mengadakan Kegiatan Diskusi**

Diskusi yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda menggunakan metode presentasi. Para santri diberikan tugas untuk mempresentasikan materi yang telah diberikan sebelumnya. Dalam diskusi ini para santri diberikan kesempatan untuk berpendapat dan saling bertukar pikiran mengenai materi yang sedang dibahas. Diskusi ini di langsung dengan cara bergilir selama satu

minggu sekali, setiap santri diberi kesempatan untuk belajar kurang lebih satu minggu dari waktu yang telah ditetapkan.

Muhammad Hadi S.Pd.I (tanggal 25-09-2016 pukul 15:30) mengatakan:

“Diskusi ini diselenggarakan dengan metode presentasi, jadi tiap santri mendapat giliran atau digilir untuk mempresentasikan pembahasan yang sudah diberikan sebelumnya, dalam usaha untuk mengasah kemampuan dan pemahaman para santri agar lebih percaya diri tidak jarang juga kami mengirim santri yang telah lolos seleksi sebelumnya untuk mengikuti batshul masail NU di tingkat kabupaten”.

Dari kegiatan diskusi ini diharapkan para santri mampu mengasah, melatih dan meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pengetahuan. Hal positif lainnya dari terlaksanannya kegiatan ini adalah para santri jadi mudah bergaul dan bersosialisasi antar sesama santri atau bahkan santri dari pondok pesantren lainnya.

#### **b. Mengadakan Rekrutmen Pembaca Manaqib**

Rekrutmen ini dilakukan agar adanya Re-generasi yang ikut melestarikan dan melakukan amalan-amalan yang sudah menjadi ritual khusus di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ini.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Muhibbin (tanggal 25-09-2016 pukul 15:00) selaku ketua tim Manaqib beliau mengatakan:

“Manaqib sendiri sebenarnya merupakan ritual yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sebagaimana yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding Surabaya karena pada dasarnya pondok pesantren ini (Assalafi Miftahul Huda) berkiblat di Pondok Pesantren Al-Fitroh. Rekrutmen yang diadakan sebenarnya dimaksudkan agar santri bisa tampil atau bisa di ditampilkan sebagai pembimbing manaqib saat diadakannya acara-acara pondok pesantren seperti khaul akbar, pitulasan (17'an) dan kegiatan lainnya, saya sendiri juga dulu melalui proses itu, karena setiap santri diwajibkan untuk bisa”.  
Muhammad Hadi S. Pd.I Menambahkan:

“Sebelum dilakukan pengrekrutan sebenarnya para santri sudah diberikan pelatihan terlebih dahulu, pelatihannya dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu atau minggu ba'da sholat maghrib”.  
Kemudian Muhammad Muhibbin juga menambahi:

“Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan saat perekrutan, kriteria yang dipilih seperti bacaan atau cara membaca, mental yang dimiliki para santri, tanggung jawab, tingkat kepehaman dan irama (nada) dalam membaca. Jadi santri tidak hanya asal membaca tetapi harus memiliki kriteria tersebut agar bisa ditampilkan sebagai pembimbing manaqib”.

Kegiatan ini diadakan agar santri mampu memiliki tanggung jawab saat sudah benar-benar mendalami dan menghayati yang menjadi pilihannya dari sekian banyak kegiatan pondok.

## 2. *Human Skill* (Kemampuan Berhubungan Dengan Orang Lain)

### a. Mendirikan Koperasi

Untuk menunjang perkembangan kegiatan pondok pesantren dan masyarakat luas yang sudah solid dan mapan, Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda mendirikan koperasi Miftahul Huda. Koperasi ini merupakan wujud peran serta pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil pedesaan yang berbasis kerakyatan. Misalnya masyarakat bisa menitipkan hasil pertanian atau produk pangan lainnya di koperasi ini dan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut. Dengan cara tersebut akan memungkinkan masyarakat dapat memobilisasikan sumber-sumber yang ada secara produktif bagi kepentingan dalam meningkatkan penghasilan mereka. Koperasi Miftahul Huda ini dipilih sebagai alternatif kegiatan karena memiliki aspek ekonomi dan sosial, seperti membina kebersamaan dan gotong-royong, serta aspek keorganisasian dalam mengembangkan kegiatan berikutnya.

Muhammad Hadi S.Pd.I selaku sekretaris Pondok (tanggal 25-09-2016 pukul 14:20) mengatakan bahwa:



“Melalui berbagai program dan aktifitas yang dilakukan di koperasi, secara langsung ataupun tidak langsung santri telah mendapat pendidikan dan referensi yang cukup untuk bekal kehidupannya di masa depan melalui keterlibatan mereka (para santri) dalam proses kegiatan ekonomi koperasi. Sedikit demi sedikit santri diajarkan berwirausaha supaya nantinya tidak bingung saat dihadapkan dengan dunianya di luar pondok pesantren”.

Sedangkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Solikhul Amin (tanggal 17-04-2016 pukul 09:30) salah seorang santri yang ikut mengelola Koperasi saat ini mengatakan:

“Dengan ikut terlibatnya saya dalam pengelolaan koperasi ini, sudah banyak memberikan saya pengetahuan tentang berwirausaha, sedikit banyaknya saya sudah diajarkan bagaimana cara dan teori berwirausaha dan juga sekalian praktek dikoperasi ini, memang tidak semua santri bisa ikut mengelola koperasi dalam waktu yang bersamaan karena memang harus santri yang sudah diberi wewenang dan tanggung jawab terlebih dahulu dari pengurus, tetapi pada saatnya santri akan digilir untuk mendapat bagian mengelola koperasi, saya berharap koperasi ini diperluas agar bisa lebih banyak santri yang ikut berperan dalam mengelola”.

Sebagai wujud nyata dari implementasi ide dan gagasan besar pesantren dalam kehidupan sosial ekonomi melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan, keberadaan Koperasi ini memiliki arti penting dan strategis bagi segenap santri, karena dengan keberadaannya santri bisa secara langsung ikut serta

belajar dan berkarya dalam memanifestasikan segenap nilai dan ajaran yang telah difahami dan diyakininya dengan ikut serta dalam kegiatan sosial ekonomi. Sebagai laboratorium sosial ekonomi bagi santri, koperasi diharapkan sebagai tempat belajar santri agar nantinya tidak gagap dan mampu menyesuaikan diri ketika telah terjun langsung dalam proses pergulatan sosial ekonomi nyata yang sangat ketat dan menuntut berbagai kemampuan baik membaca dan memahami situasi berbagai kegiatan dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat di berbagai bidang ekonomi.

Santri sudah sejak dini dihadapkan pada pengetahuan bahwa sebagai makhluk sosial manusia wajib melakukan berbagai aktifitas yang dimaksudkan untuk memberdayakan potensi diri dan membantu orang lain. Dalam tradisi santri ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diajarkan dan digunakan untuk kemaslahatan orang banyak, karena ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah. Ajaran dan keyakinan ini dengan melalui berbagai kegiatan dan pendidikan yang diberlakukan di pesantren secara pelan namun pasti telah menjadi nalar para santri, sehingga mereka akan menyadari sepenuhnya selain sebagai

hamba ciptaan Allah yang mempunyai kewajiban untuk beribadah mereka juga memiliki status sebagai khalifatullah yang bertanggung jawab atas kelestarian dan kemakmuran kehidupan di bumi ini yaitu dengan melakukan kerja-kerja sosial ekonomi.

**b. Mendirikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)**

**Miftahul Huda**

Pendidikan SMK bagi para santri ini di dirikan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan potensi dan bakat minat yang dimiliki. Pendidikan SMK ini memiliki beberapa prodi diantaranya menjahit, pertukangan, otomotif dan lainnya.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Hadi S.Pd.I selaku Sekretaris Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda (tanggal 25-09-2016 pukul 14:00) beliau mengatakan:

“SMK Miftahul Huda pada awalnya ini didirikan agar para santri tidak perlu keluar jauh dari lingkungan pondok untuk melanjutkan sekolah kejuruan, dan pada awalnya SMK ini dikhususkan hanya untuk para santri saja, tetapi mulai tahun kemarin tahun 2015 masyarakat sekitar diperbolehkan ikut bersekolah di SMK ini, pendirian SMK Miftahul Huda sendiri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal santri disamping pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren, berbagai program pendidikan yang di tawarkan SMK Miftahul Huda juga tidak kalah dengan

SMK-SMK yang ada diluar pondok pesantren, para santri bisa memilih program pendidikan yang disukai dan sesuai dengan kemampuannya, program yang ditawarkan SMK ini diantaranya ada menjahit, perbengkelan (otomotif) dan pertukangan”.

SMK Miftahul Huda memiliki 2 gedung, gedung pertama sebagai ruang belajar dan ruang pendidikan terdiri dari 3 lantai masing-masing terdapat kurang lebih 18 ruang. Sedangkan gedung kedua digunakan sebagai kantor, perpustakaan dan lain sebagainya.

Dengan didirikannya SMK ini diharapkan para santri mampu mengembangkan potensi sumber daya yang dimilikinya dengan tujuan setelah keluar pondok memiliki bekal untuk menghadapi dunia yang lebih modern kedepannya, disamping itu santri yang telah lulus pendidikan agama dan pendidikan formal serta dianggap mampu, maka diperbolehkan menyalurkan ilmunya kepada santri atau masyarakat yang bersekolah di SMK Miftahul Huda. Santri yang ditunjuk sebagai pengajar di SMK Miftahul Huda tentunya berkesempatan untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki dan kemampuan berkomunikasi secara langsung dengan para pelajar di SMK.

### c. Menyelenggarakan Pentas Seni

Pentas seni yang diadakan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ini sebagai ajang apresiasi untuk para santri, di pentas seni ini para santri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan sesuai dengan bakat mereka.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Hadi S.Pd.I (tanggal 25-09-2016 pukul 15:20) beliau mengatakan:

“Kegiatan ini sebenarnya sebagai ajang show atau hiburan bagi para santri dan menyisakan waktu untuk belajar, tetapi disamping itu kami selaku pengurus juga ingin santri bisa berkembang dan tidak malu untuk tampil di depan umum, maka dari itu pelatihannya kami mulai dari lingkungan pesantren dengan melatih santri agar berani menampilkan bakat dan kemampuannya di depan teman-temannya atau santri lain dengan sistem klasikal”.

Pentas seni ini terdiri dari beberapa bagian dan pilihan, semua santri diharuskan mencoba berbagai bidang yang telah disediakan, hal tersebut agar santri tidak hanya pandai pada satu bidang saja tetapi juga bisa berbagai macam bidang, pilihan tersebut diantaranya adalah:

- a) Pembawa acara (MC)
- b) Qiro'ah
- c) Khitobah tiga bahasa (Arab, Inggris, Jawa)

- d) Drama
- e) Teater dan lainnya.

Acara pentas seni ini dilaksanakan satu bulan sekali. Santri putra dan santri putri melaksanakan kegiatan secara terpisah, dalam artian pelaksanaan kegiatan ini berbeda hari dan tanggal yang terpenting jatuh pada akhir bulan atau awal bulan.

#### **d. Mengadakan Pengajian**

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda mengadakan pengajian rutin yang diselenggarakan di musholla pondok. Kegiatan ini dilaksanakan pada rabu malam kamis dan ahad malam senin. Ada juga pengajian yang diselenggarakan oleh As-Syayid Desa Ngroto yaitu setiap jum'at malam sabtu. Pengajian yang dilaksanakan pada malam kamis lebih pada *mauidhohasanah* yang berisi tentang tata krama atau sopan santun anak terhadap orang yang lebih tua, budi pekerti dan lainnya. Pengajian yang di selenggarakan pada malam senin lebih bersifat wejangan atau memberikan peringatan untuk berhati-hati sedangkan pengajian yang di selenggarakan oleh As-Syayid Desa Ngroto lebih pada pengkajian tentang Agama.

Dari wawancara yang peneliti lakukan (tanggal 25-09-2016 pukul 14:10) dengan Muhammad Hadi S.Pd.I selaku sekretaris pondok beliau mengatakan:

“Pengajaran di pondok pesantren ini sebenarnya sudah ditentukan seperti bulan Safar untuk pengkajian Al-Qur’an, Mulud sampai Ba’da mulud khaul akbar, Ba’da mulud sampai Ramadhan pengkajian kitab-kitab dan Ramadhan adalah kilatan. Untuk pengajian itu sendiri diselenggarakan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan, para santri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dibimbing dan diberikan pemahaman supaya mampu memahami dan mendalami ilmu agama agar nantinya bisa mengamalkan ilmu itu kepada masyarakat dan lingkungan dimana mereka tinggal, bisanya untuk lingkungan masyarakat sendiri santri dimintai untuk memimpin tahlil dan doa saat pengajian”.

Kegiatan ini dimaksudkan agar santri mempunyai jiwa kepemimpinan yang mampu bertanggung jawab. Dengan memegang teguh ciri pondok salaf, pondok pesantren Miftahul Huda mampu menarik simpati dan partisipasi masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak pondok.

Strategi yang dilakukan melalui kegiatan pondok ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pondok pesantren, khususnya para santri yang diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya di pondok pesantren serta menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda konsisten memegang teguh tradisi pondok klasik dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk pemberdayaan umat.

### 3. **Technical Skill (Kemampuan Teknik)**

#### a. **Membuat Bulletin Miftahul Huda (BMH)**

Bulletin Miftahul Huda atau BMH dibuat untuk mewadahi kemampuan para santri dalam berbagai teknik seperti: bidang editor, membuat cerpen, kameramen, menulis dan lain sebagainya.

Muhammad Hadi S.Pd.I (tanggal 25-09-2016 pukul 15:50) mengatakan bahwa:

“Pengkaderan untuk bulletin BMH ini dibuat dalam bentuk tim-tim kreatif oleh pengurus pondok pesantren, kemudian dibagi tugas berdasarkan pada kemampuan atau skill yang dimiliki oleh santri. Seperti santri yang hobi menulis dan membuat cerita akan mendapatkan kesempatan membuat cerpen atau cerita-cerita yang kemudian di terbitkan dalam bulletin, santri yang berbakat dalam bidang editor dan kamera akan ditempatkan juga sesuai kemampuannya, bahkan ada juga santri yang bertugas meloby nara sumber yang menjadi target pembahasan. Penempatan dalam tim-tim tersebut agar memudahkan proses pengembangan kemampuan mereka dalam bentuk nyata yaitu menempatkan atau mendapatkan posisi sesuai kemampuannya dalam tim kerja BMH yang dibuat oleh pengurus”.

Dengan adanya bulletin Miftahul Huda ini tentunya membuat santri lebih aktif dan kreatif lagi



dalam menciptakan inovasi. Pembentukan tim-tim kerja di BMH juga telah memudahkan saat adanya berbagai kegiatan untuk dokumentasi karena santri yang berpengalaman dalam bidang kameramen akan diberi tugas untuk ikut serta mengabadikan setiap momen kegiatan yang diselenggarakan.

Pengurus hanya memantau dan mengarahkan serta memberikan saran dan nasehat kepada santri jika diperlukan. Dengan demikian santri menjadi mandiri dan berkembang sesuai skill yang dimilikinya tanpa melupakan tugas utama sebagai seorang santri.

#### **b. Mengadakan Workshop Kepemimpinan**

Workshop Kepemimpinan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda awalnya diadakan atas perintah Romo K.H Munir Abdullah.

Workshop ini diikuti oleh segenap santri yang memiliki jabatan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dari yang paling sederhana seperti ketua kamar dan staffnya hingga sampai ke pengurus atau lurah pondok. Untuk pembicara atau motivator sendiri selain para Ustadz yang ada di area pondok juga mendatangkan para pembicara dari luar pondok, hal ini bertujuan agar santri memiliki wawasan yang luas dan pemahaman yang mendasar sehingga santri bisa benar-

benar memahami kepemimpinan itu apa dan bagaimana menjalankannya. Workshop ini diadakan guna mengkader dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta hal-hal apa saja yang perlu diketahui dan kiat-kiat dalam membina jiwa kepemimpinan.

### **E. Sumber Daya Yang Diperlukan Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Santri**

Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kepemimpinan santri diperlukan alat-alat atau sarana, sarana merupakan suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Adapun sarana tersebut terdiri dari enam unsur dalam manajemen yang lebih dikenal dengan istilah 6 M+ 1 I yaitu *Man, money, materials, machines, methods markets* dan *Informasi*.<sup>1</sup>

#### **1. Man (Manusia)**

Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Faktor utama yang harus diperhatikan dalam sebuah lembaga organisasi adalah manusia, karena eksistensi dari sebuah lembaga

---

<sup>1</sup>Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm: 25.

organisasi ditentukan oleh kualitas manusia yang ada didalamnya.<sup>2</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Masduqi Al Badri (tanggal 16-04-2016 pukul 09:00) selaku kepala Pondokbeliau mengatakan:

“Sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ini terdiri dari pengasuh, pengurus dan santri, ketiganya saling berkaitan. Pengasuh yang sepenuhnya memegang pondok pesantren ini tetapi dalam keseharian pengelolaannya pengurus diberikan wewenang untuk membimbing dan mengajari santri baru atau santri yang lebih junior, karena kebetulan juga di pondok pesantren ini terdapat ASTRACIL (asrama santri kecil) yang masih dalam tahap pendidikan dasar”.

Dari data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitiandi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sumber daya manusia yang ada (pengasuh, pengurus dan santri)diuraikan sebagai berikut:

1) Pengasuh

Pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah KH.Munir Abdullah, beliau lahir dan besar di Desa Ngroto.Pengasuh adalah santri dari Hadlrotus Syaikh Romo KH. Muhammad Utsman Al Ishaqi RA (Ayah Hadlrotus Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi

---

<sup>2</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm: 11.

RA). Pengasuh belajar (*nyantri*) di Pondok Pesantren Darur Ubudiyah Roudhotul Muta'alimin Surabaya.

Pengasuh merupakan orang cerdas dan trampil sehingga dengan keikhlasan, keberanian dan rasa tanggung jawabnya sebagai hamba Allah pengasuh dapat mengamalkan ilmunya kepada orang lain dengan mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Assalafi Miftahul Huda atau yang lebih di kenal dengan sebutan PPMH (Pondok Pesantren Miftahul Huda).

## 2) Pengurus

Pengelolaan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda secara umum ditangani oleh pengasuh, tetapi dalam kesehariannya pengelolaan pesantren diserahkan kepada pengurus, baik pengurus putra maupun pengurus putri. Kepengurusan ini pada tahun-tahun sebelumnya dilakukan dengan cara di tunjuk oleh pengasuh dan masa jabatan bisa lebih dari satu periode (4-5 tahun lebih), tetapi pada saat ini kepengurusan dilakukan dengan cara di pilih. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh seorang yang menjabat sebagai pengurus adalah sebagai berikut:

- a) Harus sudah lulus sekolah formal tingkat SMA atau Aliyah
- b) Memiliki kemampuan dalam bidang-bidang tertentu

c) Mempunyai rasa tanggung jawab dan peduli akan masa depan pondok pesantren

3) Santri

Santri di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda pada tahun 2015-2016 berjumlah 740 santri yang terdiri dari 415 santri putra dan 325 santri putri yang pada umumnya berasal dari Desa Ngroto dan Desa-desa disekeliling Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, tetapi juga tidak sedikit santri yang berasal dari luar daerah Ngroto seperti Madura, Surabaya, Pati, Demak, Semarang, Purwodadi, Pekalongan, Jepara, Salatiga, Sragen, Batang, Jakarta, Sumatra dan lain sebagainya. Para santri kebanyakan sedang menempuh pendidikan sekolah lanjutan di MTs dan MA Yaspia Ngroto Gubug, MA Futuhiyah Jeketro, MTs Negeri Jeketro, SMK Miftahul Huda bahkan ada juga santri yang sudah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi dan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Semarang maupun yang ada di Purwodadi, seperti di UNDIP, UNNES, UNISULA, UNWAHAS, STAIN Grobogan, UIN Walisongo dan lainnya. Kebanyakan para santri mengaku bahwa mereka menggunakan sistem *Ngelaju* yang menempuh pendidikan di dekat pondok dengan alasan masih ingin tetap mengabdikan dan belajar

ilmu agama kepada Romo KH. Munir Abdullah. Tetapi yang berada jauh dari pondok tinggal di asrama kampus yang telah disediakan (kondisional). Sedangkan bagi ASTRACIL (asrama santri kecil) banyak yang menempuh pendidikan di SD yang berada di Desa Ngroto. Namun ada juga santri yang khusus belajar (*nyantri*) untuk mempelajari kitab-kitab dan menghafal Al-Qur'an. Secara umum, jumlah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selalu ada saja santri yang berdatangan untuk *nyantri* di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda maka dari itu pondok pesantren telah menyediakan ASTRACIL (asrama santri kecil) dilihat dari banyaknya para orang tua yang memondokkan anaknya agar memahami dan mempelajari agama sejak masih kecil.

Jadi, sumber daya manusia sangat diperlukan oleh setiap lembaga baik formal dan non formal, sumber daya manusia ini digunakan untuk menjalankan suatu lembaga dalam mencapai tujuan.

## 2. **Money (Uang)**

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan karena sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat

diukur dari jumlah uang yang beredar dalam organisasi. Oleh karena itu uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ahmad Mukhlison (tanggal 17-10-2016 pukul 14:30) selaku administrasi (bendahara) mengatakan:

“Dana yang diperoleh untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pondok bermacam-macam, tergantung dari kegiatan apa dulu yang diselenggarakan. Kalau kegiatan besar seperti khaul akbar biasanya di dapat dari masyarakat sekitar yang juga ikut berpartisipasi untuk terlaksananya kegiatan tersebut, walaupun di sisi lain juga terdapat jariah dan sumbangan donatur. Tetapi untuk kegiatan penunjang santri dalam pondok pesantren seperti khataman, akhirusanah dan khodmil Qur’an biasanya diperoleh melalui pembayaran jariah santri (kas bulanan), shodaqoh, kotak amal dan juga pembuatan proposal”.

Uang sebagai alat pengerak tentunya sangat berperan dalam terlaksananya berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Uang atau dana juga merupakan sumber daya pendukung yang sangat penting, tanpa adanya dana berbagai macam rangkaian kegiatan hanya akan menjadi angan-angan yang tidak pernah terwujud.

### **3. *Materials (Bahan-bahan)***

Untuk mencapai hasil yang lebih baik selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat

menggunakan material sebagai salah satu sarana dalam proses pendidikan. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Masduqi Al-Badri (tanggal 16-04-2016 pukul 10:00) selaku kepala pondok beliau mengatakan:

“Dulunya sebelum pondok pesantren ini seluas sekarang, santri putra dan santri putri berada dalam satu kompleks hanya saja dipisah oleh rumah (*ndalem*) KH.Munir Abdullah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda. Melihat banyaknya santri yang semakin lama semakin banyak yang berdatangan dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu di pondok pesantren ini, maka pengasuh membuat bangunan-bangunan baru untuk menampung santri yang semakin lama semakin banyak dan terus bertambah. Jadi sekarang santri putra dan santri putri memiliki gedung dan kompleks yang terpisah dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di dalamnya”.

Data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian, material atau sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren diklasifikasikan sebagai berikut:

Bangunan sebagai tempat tinggal atau asrama bagi para santri terdiri dari dua bagian, 2 kompleks santri putra dan 3 kompleks santri putri. Komplek asrama putra, terdiri dari:

- a) Satu kompleks dengan 2 lantai yang terdiri dari 8 kamar dan setiap kamar ada 20-40 santri bahkan ada yang sampai 50 santri dalam satu kamar.



- b) Komplek kedua dengan 2 lantai yang terdiri dari dua kamar santri, dua kantor dan satu ruang pertemuan.
- c) Dalam komplek asrama putra juga terdapat kantin dan dapur, satu aula pertemuan, satu gedung kamar pengurus, kantor untuk pelayanan dan sebanyak 24 kamar mandi.

Sedangkan asrama bagi santri putri terdiri dari 3 komplek terdiri dari:

- a) Komplek satu dengan 1 lantai, terdapat 14 kamar dan setiap kamar terdiri dari 12 sampai 15 santri putri
- b) Komplek dua dengan 1 lantai, terdapat 4 kamar dan setiap kamar terdiri dari 15 sampai 20 santri
- c) Komplek tiga dengan 1 lantai, terdapat 6 ruang dan setiap kamar terdiri dari 15 sampai 30 santri
- d) Dalam komplek asrama putri juga terdapat kantin, kantor untuk pelayanan, kamar pengurus, dan 10 kamar mandi.

Dalam pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda juga terdapat sarana penunjang lainnya seperti lapangan yang biasanya dimanfaatkan oleh santri putra, gedung SMK (tiga lantai), koperasi (guna memenuhi kebutuhan para santri), perpustakaan dan sejumlah fasilitas lain. Untuk sarana

peribadatan tersedia musholla (sebagai tempat ibadah dan juga sebagai sarana pendidikan bagi santri).

#### 4. *Machines (Alat)*

Adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam menghasilkan barang atau jasa. Penggunaan machines akan membawa kemudahan atau menghasilkan kemudahan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Dari observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Machines yang digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kepemimpinan dakwah santri adalah berupa kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren seperti *Syifaul Jinan*, *Aqidatul Awwam*, *Muhtarul Ahadits*, *Khulashoh Nurul Yaqin*, *Jurumiyah*, *Imrithi*, *Taqrirot Alfiyah*, *Arbain Nawawi*, *Al Adzkar An-Nawawi*, *Tanqihul Qoul*, *Jawahirul Bukhari*, *Rohmatul Ummah*, *Safinatun Najah*, *Fathul Qorib*, *Fathul Muin*, *Mauidzotul Mukminin*, *Jauharul Maknun*, *Fafirru ilallah*, *Al Faedlur Rohmani*, *Ushul Fiqih Mabadi Awaliyah dan Assulam*, *Risalah Haidl*, *Kifayatul Awam*, dan lain sebagainya. Kitab-kitab tersebut dikaji dengan metode sorogan, bandongan, klasikal dan diskusi. Pengkajian kitab tersebut dimaksudkan agar para santri tidak hanya bisa membaca tetapi juga memahami maksud dan isi yang

menjadi pokok dalam kitab tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

## 5. *Methods (Metode)*

Metode merupakan suatu tata cara kerja atau teknik yang baik guna memperlancar jalannya pekerjaan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha.

Dari wawancara (tanggal 25-09-2016 pukul 16:00) yang peneliti lakukan dengan Muhammad Hadi selaku sekretaris Pondok beliau mengatakan:

“Mayoritas materi dikaji dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *klasikal*, dan diskusi kitab-kitab kuning dengan teks bahasa Arab. Setiap pukul 14.30-17.00 dan pukul 20.30-22.00 santri diharuskan mengikuti kegiatan belajar di madrasah atau kelas. Pelajaran yang dikaji mulai dari *Al-Quran*, *hadits*, *tasawuf*, *mustholah hadits*, *nahwu*, *shorof*, *fiqh kewanitaan*, *balaghoh*, *fiqh*, *ushul fiqh*, *tarikh*, *manaqib*, *maulid*, dan *ilmu tauhid*. Untuk menyikapi perkembangan pembelajaran juga diterapkan sistem belajar cepat membaca kitab kuning dengan metode *Amsilati* dari Bangsri, Jepara. Kitab-kitab yang dikaji cukup banyak, antara lain *Syifaul Jinan*, *Aqidatul Awwam*, *Muhtarul Ahadits*, *Khulashoh Nurul Yaqin*, *Jurumiyah*, *Imrithi*, *Taqrirot Alfiyah*, *Arbain Nawawi*, *Al Adzkar An-Nawawi*, *Tanqihul Qoul*, *Jawahirul Bukhari*, *Rohmatul Ummah*, *Safinatun Najah*, *Fathul Qorib*, *Fathul Muin*, *Mauidzotul*

*Mukminin, Jauharul Maknun, Fafirru ilallah, Al Faedlur Rohmani, Ushul Fiqih Mabadi Awaliyah dan Assulam, Risalah Haidl, Kifayatul Awam, dan lainnya, metode ini digunakan sebagai alat ukur bagi pemahaman santri dan mengevaluasi santri apabila terjadi kesalahan”.*

Muhammad Muhibbin menambahkan:

“Metode *Amsilati* ini merupakan metode dari bangsri jepara yang mana para santri setiap kali pertemuan ada hafalan dan menerangkan nahwu shorof, untuk metode bandongan dilaksanakan setiap senin, kamis dan sabtu. Sedangkan pendidikan Al-qur’an sendiri dilaksanakan setiap hari di waktu pagi”.

Pendidikan salaf atau pengkajian kitab kuning memang menjadi prioritas utama bagi santri, tetapi disamping itu pondok pesantren juga berusaha mengembangkan kreativitas, intelektual dan bakat santri melalui berbagai metode program pendidikan diluar prioritas utama pendidikan salaf. Program tersebut seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk para santri yang terdapat berbagai program pengembangan seperti pentas seni, khitobah tiga bahasa, menjahit, dan pelatihan bahasa (English club dan Arabic club).

## 6. **Markets (Pasar)**

Market atau pasar adalah tempat dimana menyebarluaskan output barang dan jasa yang dihasilkan. Penguasaan pasar merupakan faktor yang menentukan, agar

pasar dapat dikuasai maka kualitas harus sesuai dengan selera dan keinginan konsumen.<sup>3</sup>

Dari data yang peneliti peroleh selama melakukan observasi di pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda, market atau pasar yang menjadi sasaran menyebarluaskan jasa dalam artian menyebarluaskan dakwah islamiah adalah masyarakat luas, masyarakat menjadi sasaran untuk santri terjun langsung melatih dan mengasah kepemimpinan dakwah serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren.

## **7. Informasi**

Penyebarluasan Informasi tentang pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Email dan Website, karena di pondok pesantren Assalafi Miftahul Huda terdapat SMK maka pondok juga membuat brosur untuk disebar karena selain dapat mondok di pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda juga dapat melanjutkan pendidikan formal di SMK. Selain kedua hal tersebut penyebaran informasi juga dilakukan melalui mulut kemulut.

Adapun alamat Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah di jalan Kauman no. 10 A Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa

---

<sup>3</sup>Sutarno, *Op.Cit.*, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*, hlm: 26.

Tengah, PO.BOX 58164 dengan nomor telepon (0274) 377838), akun media sosial di <https://www.facebook.com/Miftahulhuda.or.id> atau email di [Pontrenmiftahulhuda@yahoo.co.id](mailto:Pontrenmiftahulhuda@yahoo.co.id).

Tabel 1.6

Contoh Brosur Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda



## F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dalam upaya meningkatkan kepemimpinan santri tidak selalu berjalan mulus, dalam artian pasti ada suatu kendala atau sesuatu hal yang menghambat proses jalannya dalam meningkatkan kepemimpinan dakwah santri. Ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankan misi tersebut, diantaranya adalah:

### 1. Faktor Pendukung

- a) Karena kemampuan kyai atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam

memberikan pembinaannya terhadap para santri tidak banyak menemui kendala

- b) Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi kepada para santri dalam melakukan aktivitasnya
- c) Apresiasi santri, pengurus, sesepuh dan juga lembaga sekitar sangat membantu guna terlaksananya kegiatan tersebut
- d) Karena para santri termotivasi untuk mempelajari lebih mendalam tentang ilmu agama
- e) Contoh yang diberikan antar santri membuat santri peduli sesamanya dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar
- f) Kubutuhan yang mendesak menjadikan motivasi dan menggerakkan untuk terus dan segera melakukan kegiatan tersebut.

## **2. Faktor Penghambat**

- a) Karena bersifat non formal jadi terkendala waktu untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut
- b) Kurangnya fasilitas tempat untuk kegiatan dan pelaksanaan
- c) Para santri yang dididik memiliki kesibukan lain karena masih dalam taraf pendidikan formal dan non formal. Sehingga tidak jarang jadwal berbenturan

- d) Faktor kedewasaan dari para santri. Karena tidak semua santri yang memiliki pemikiran dan tingkat emosional yang sama.

Dari semua faktor penghambat dan pendukung diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi baik formal maupun non formal belum tentu semuanya berjalan sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pembelajaran dan introspeksi diri untuk bisa membenahi dan memperkecil faktor penghambat dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.